

ARTIKEL PENELITIAN

Hubungan Antara Kelebihan Berat Badan Dengan Dismenore Primer Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2016-2018

Novita Zulkarnain¹, M. Oky Prabudi²

1. Pendidikan Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Medan; 2. Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara

Korespondensi: : Novita Zulkarnain

Abstrak

Tujuan: Mengetahui hubungan antara kelebihan berat badan dengan dismenore primer. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain cross-sectional. Sampel diambil dari data primer yaitu menggunakan kuesioner yang dilakukan dengan teknik wawancara pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2016-2018. Besar sampel diambil dengan menggunakan teknik total sampling. Data yang telah didapat selanjutnya dianalisis dengan menggunakan SPSS. **Hasil:** Prevalensi nyeri haid pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara angkatan 2016-2018 sebesar 60,9%. Hasil perhitungan uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan antara kelebihan berat badan dengan dismenore primer ($p=0,887$). **Kesimpulan:** Pada penelitian ini tidak didapatkan hubungan antara kelebihan berat badan dengan dismenore primer pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2016-2018.

Kata kunci: kelebihan berat badan; obese; dismenore primer

Abstract

Objective. This research was conducted to see the relationship between overweight and primary dysmenorrhea. **Method:** This research is an analytic study with cross sectional design. The sample of this research is the students of the Faculty of Medicine, University of Sumatera Utara, Class of 2016-2018 who have met the inclusion and exclusion criterias based on the total sampling method. **Results:** The prevalence of menstrual pain in female students of 2016-2018 amounted to 60.9%. The results of the statistical test calculations showed no relationship between being overweight and primary dysmenorrhea ($p=0,887$). **Conclusion:** There is no relationship between overweight and primary dysmenorrhea in female medical students in University of Sumatera Utara of Class 2016-2018.

Keywords: overweight, obese, primary dysmenorrhea

PENDAHULUAN

Setiap bulan wanita masa subur periode reproduktif (15-49 tahun), tidak sedang hamil, dan belum menopause akan mengalami menstruasi yaitu pengeluaran secara berkala dan fisiologis darah, dan jaringan mukosa melalui vagina dari uterus yang tidak hamil.¹ Pada saat menstruasi, masalah yang dialami para wanita adalah dismenore atau nyeri haid. Dismenore merupakan masalah ginekologis yang paling umum terjadi pada wanita remaja maupun dewasa. Dismenore menyebabkan ketidaknyamanan fisik selama menstruasi berlangsung sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari.²

Menurut *International Association for the Study of Pain* (IASP) prevalensi dismenore primer sering terjadi pada remaja. Sebanyak 90% dari wanita di seluruh dunia mengalami dismenore dan lebih dari 50% wanita menstruasi mengalami dismenore primer dengan 10-20% dari mereka mengalami gejala yang cukup parah.³

Dismenore terbagi dua yaitu dismenore primer dan dismenore sekunder. Dismenore primer adalah proses normal yang dialami ketika menstruasi. Dismenore primer disebabkan oleh zat kimia alami yang diproduksi oleh sel-sel lapisan dinding rahim yang disebut prostaglandin. Prostaglandin akan merangsang otot-otot halus dinding rahim berkontraksi. Semakin tinggi kadar prostaglandin, kontraksi akan semakin kuat. Biasanya, pada hari pertama menstruasi kadar prostaglandin sangat tinggi. Pada hari kedua dan selanjutnya, lapisan dinding rahim akan mulai terlepas, dan kadar prostaglandin akan menurun. Rasa sakit dan nyeri haid pun akan berkurang seiring dengan semakin

menurunnya kadar prostaglandin.^{4,5}

Penelitian yang membahas mengenai ada atau tidaknya hubungan antara kelebihan berat badan dengan dismenore primer masih kontroversial. Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan kelebihan berat badan dengan dismenore primer pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2016-2018.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain *cross-sectional* dengan menggunakan data primer dari kuesioner di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Medan. Lokasi penelitian ini dilakukan Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Medan. Pengambilan besar sampel dengan menggunakan metode *total sampling* dengan kriteria sampel yang dimasukkan kedalam penelitian ini yakni usia responden berada pada jangkauan wanita usia reproduktif, mahasiswi yang mempunyai BMI *overweight*, dan *obese* di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2016-2018, responden sehat, belum menikah dan/atau hamil, tidak menggunakan obat KB, tidak menggunakan obat-obatan, tidak memiliki penyakit dan/atau gangguan hormon/ginekologi. Variabel yang dimasukkan kedalam penelitian ini berupa usia, usia menarche, lama menstruasi, siklus menstruasi, *score pain*. Variabel yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan bantuan *SPSS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 69 sampel yang sesuai kriteria pada penelitian ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sampel

	Jumlah (n=69)	Persentase (%)
Usia		
18 tahun	10	14,5
19 tahun	21	30,4
20 tahun	18	26,1
21 tahun	15	21,7
22 tahun	5	7,2
Usia menarche		
Menarche dini	16	23,2
Normal	47	68,1
Telat menarche	6	8,7
Lama menstruasi		
<i>Reguler</i>	62	89,9
<i>Irreguler</i>	7	10,1
Siklus menstruasi		
<i>Reguler</i>	53	76,8
<i>Irreguler</i>	16	23,2
Score pain		
Nyeri ringan	12	17,4
Nyeri sedang	42	60,9
Nyeri berat	15	21,7

Berbagai karakteristik responden tertera pada tabel 1. Mayoritas usia responden pada penelitian ini adalah 19

tahun sebanyak 21 pasien (30,4%). Usia menarche responden didominasi usia 13-16 tahun yakni sebanyak 47 pasien (68,1%). Ada sebanyak 62 orang (89,9%) mengalami lama menstruasi yang regular. Responden yang mengalami siklus menstruasi regular sebanyak 53 orang (76,8%). Hampir semua responden mengalami nyeri saat menstruasi dan didominasi dengan nyeri sedang sebanyak 42 orang (60,9%).

Dari Tabel 2, sebanyak 22 responden yang overweight mengalami dismenore primer (31,9%), 28 responden yang obese mengalami dismenore primer (40,6%). Dari 8 responden yang overweight mengalami dismenore bukan primer (11,6%), dan sebanyak 11 responden (15,9%) yang obese mengalami dismenore bukan primer. Dengan menggunakan uji chi-square didapatkan nilai p value adalah sebesar 0,887 ($p > 0,05$). Angka ini memberikan arti bahwa tidak ada hubungan BMI dengan dismenore primer pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2016-2018.

Tabel 2. Hubungan antara IMT dengan Dismenore Primer

Dismenore primer	Indeks Massa Tubuh				Total		P value
	Overweight		Obese		N	%	
	N	%	N	%			
Primer	22	31,9	28	40,6	50	72,5	0,887
Bukan Primer	8	11,6	11	15,9	19	27,5	
Total	30	43,5	39	56,5	69	100	

BMI yang berlebih berkaitan dengan konsumsi makanan berlemak yang cukup tinggi dapat dilihat di penelitian. Estrogen ini meningkatkan kontraktilitas uterus yang mengakibatkan dismenore primer.⁶ Teori lain mengatakan hal ini menyebabkan gangguan pembuluh darah pada organ reproduksi yang memicu kontraksi dan dismenore berlebihan.^{7,8}

Faktor lain yang dapat mempengaruhi dismenore yaitu gaya hidup. Kurangnya aktivitas fisik dan olahraga secara teratur dapat membuat aliran darah pada otot uterus berkurang sehingga bisa terjadi nyeri saat menstruasi. Olahraga dan aktivitas fisik secara teratur seperti jalan sehat, berlari, bersepeda, berenang yang dilakukan sebelum dan selama haid,

membuat aliran darah semakin lancar sehingga nyeri akan berkurang.⁹

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Hang *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa responden dengan BMI tidak normal memiliki risiko mengalami dismenore 1.436 kali lebih tinggi dibandingkan responden yang mempunyai BMI normal.¹⁰

SIMPULAN

Pada penelitian ini tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara kelebihan berat badan dengan dismenore primer pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2016-2018.

DUKUNGAN FINANSIAL

Penelitian ini tidak ada menggunakan dana bantuan dari pihak manapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak ada.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dorland WA, Newman. 2010. *Kamus Kedokteran Dorland edisi 31*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
2. Farotimi, A. A., Esike, J., Nwozichi, C. U., Ojediran, T. D., & Ojewole, F. O. 2015. *Knowledge, attitude, and healthcare-seeking behavior towards dysmenorrhea among female students of a private university in ogun state, Nigeria. Journal of basic and clinical reproductive sciences* 4(1) 33-38.
3. IASP. 2013. *IASP - Primary Dysmenorrhea, a mandate, Newsletter IASP, XX(october)*.
4. Sinaga,E., Nonon Saribanon, Suprihantin, Nailus Sa'adah, Ummu Salamah, Yulia Andani Murti, Agusniar Trisnamiati, S. L. 2017. *Manajemen Kesehatan Menstruasi*.
5. Bobak, Irene. M., Lowdermilk., dan Jensen. 2004. *Buku Ajar Keperawatan Maternita*. Edisi 4. Jakarta : EGC.
6. Sarwono, P. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka, Jakarta. p.229-232.
7. Widjanarko, Bambang. 2006. *Dismenore Tinjauan Terapi pada Dismenore Primer. Majalah Kedokteran Damianus*. Volume 5, No. 1, Januari 2006.
8. Widayanti, L. P. and Widawati, P. R. 2018. *International Conference on Sustainable Health Promotion 2018 Correlation Between Body Mass Index and Dysmenorrhea in Preclinical Female Students Aged 16-24 at The Hang Tuah University Medical Faculty , Surabaya*, pp. 66–71.
9. Icesma, S.K., Margareth, Z.H. 2013. *Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
10. Achintya, A. A. S. A. 2017. *Hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kejadian Dismenore Primer pada Mahasiswa Semester 7 Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya, Hang Tuah Medical Journal*. Volume 15, nomor 1, p.10-20.